

BAB IV

PENUTUP

IV.1. Kesimpulan

FAO merupakan sebuah organisasi khusus yang dibentuk oleh PBB pada tahun 1945 yang memiliki tujuan untuk meningkatkan standar nutrisi, taraf hidup penduduk di dunia, meningkatkan proses, produksi, serta pemasaran produk berbentuk pangan dan pertanian, serta bertujuan untuk memberantas tingkat kelaparan, dan melaksanakan pembangunan sektor pertanian bagi Negara-negara yang menjadi anggota FAO. Peraturan terkait tentang pangan di Indonesia telah termuat di dalam Undang-Undang Dasar No. 18 Tahun 2012, yang berisi bahwa pangan adalah segala sesuatu yang bersumber dari bahan hayati produk pertanian, perikanan, peternakan, perkebunan, dan kehutanan. Baik yang diolah ataupun tidak diolah, yang ditujukan untuk bahan makanan serta minuman bagi konsumsi masyarakat, termasuk bahan baku pangan, bahan tambahan pangan, serta bahan lainnya yang dapat digunakan dalam proses persiapan, pengolahan, serta pembuatan makanan dan minuman bagi masyarakat luas. Ketahanan pangan memiliki keterkaitan yang sangat erat terhadap sektor produksi dalam suatu Negara, yang selanjutnya akan memberikan pengaruh juga terhadap kondisi devisa suatu Negara, yang akan dimanfaatkan dalam sektor ekspornya, dan akan memberikan dampak kepada laju pertumbuhan ekonomi Negara.

Ketahanan pangan bukan hanya tentang ketersediaan pangan yang mencukupi, tetapi juga tentang kemampuan masyarakat untuk mengakses pangan, serta tidak adanya ketergantungan pangan kepada Negara lain ataupun pihak yang lainnya. Merujuk pada keadaan pangan serta pertanian Indonesia, pada saat ini semakin banyak kegiatan pengalihan lahan pertanian yang mengakibatkan jumlah hasil pertanian Indonesia semakin mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal tersebut merupakan salah satu faktor pendukung terhadap terjadinya peristiwa kekurangan pangan di Indonesia, yang pada akhirnya mengakibatkan Indonesia harus melakukan impor bahan pangan melalui Negara lain demi memenuhi

kebutuhan pangan masyarakat Indonesia yang jumlahnya semakin meningkat setiap tahunnya.

Indonesia memutuskan untuk bergabung ke dalam keanggotaan FAO, untuk melakukan kerjasama demi menangani berbagai permasalahan yang terjadi terkait pangan dan pertanian di Indonesia. FAO sangat berperan aktif dalam melakukan berbagai kontribusinya di Indonesia dengan membentuk berbagai program, proyek, serta memberikan bantuan berupa tenaga ahli pada bidang pangan dan pertanian bagi Indonesia. Sejak bergabungnya Indonesia ke dalam keanggotaan FAO, telah banyak proyek yang dijalankan oleh FAO di Indonesia. Berbagai proyek FAO di Indonesia pada kurun waktu 2010-2015 diantaranya adalah :

1. *Integrated Pest Management Project*
2. *On Farm Water Management*
3. *Cendrawasih Coastal Area Development Project*
4. *Management Development and Utilization of Various Crops Plants for Sustainable Food Availability*
5. *National Water Resources Policy Project*
6. *Reducing Disaster Risk Caused by Changing Climate in Nusa Tenggara Timur and Nusa Tenggara Barat Provinces in Indonesia (OSRO/INS/301/USA)*
7. *Training on Preparation Monitoring and Evaluation of Agricultural and Rural Development Project*
8. *Agriculture Planning Project*
9. *Project on National Forest Inventory System*
10. *Promoting Sago Starch Utilization in Indonesia (TCP/INS/3503)*

Jika dilihat melalui peran organisasi internasional yang dikemukakan oleh Clive Archer pada teori organisasi internasional, FAO memiliki ketiga peran tersebut, yaitu *instrument*, karena FAO berfungsi sebagai alat dalam menyelaraskan tindakan untuk mencapai tujuan bersama dalam rangka peningkatan ketahanan pangan negara-negara anggotanya. Sebagai arena, karena FAO berfungsi sebagai wadah bagi negara-negara anggotanya untuk

berkomunikasi membahas berbagai permasalahan pangan yang terjadi di negara masing-masing, serta sebagai tempat untuk bertukar informasi mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan dalam mencapai ketahanan pangan. Kemudian yang terakhir sebagai aktor, karena dalam hal ini FAO terkadang turut campur tangan pada pemerintah dalam merumuskan kebijakan pangan negara-negara anggotanya.

Beberapa proyek bantuan tersebut merupakan bukti nyata bahwa FAO berperan aktif dalam menangani masalah pangan di Indonesia yang juga mempengaruhi ketahanan pangannya. FAO berperan sebagai organisasi yang eksistensinya membantu masalah-masalah pangan, termasuk kelangkaan pangan, krisis pangan dan juga ketahanan pangan.

IV.2. Saran

Sebaiknya, Indonesia tetap menjaga hubungan baik dengan FAO serta negara-negara anggotanya, hal tersebut dimaksudkan agar Indonesia dapat dengan mudah menyelesaikan permasalahan negara terkait pada bidang pangan dan pertanian yang kerap melanda Indonesia, serta sebagai ajang bertukar informasi antara Indonesia dengan negara-negara anggota FAO yang lainnya,. Selain itu, Indonesia juga harus selalu berperan aktif dalam berbagai siding FAO seperti FAO Council, agar Indonesia memiliki wawasan yang jauh lebih luas tentang pangan dan pertanian. Namun, dibalik hal itu semua, tetap saja Indonesia tidak boleh terlalu bergantung kepada FAO ataupun negara-negara anggotanya, agar Indonesia dapat secara mandiri mengatasi permasalahan-permasalahan yang yang muncul dalam lingkup nasional, serta menghindari munculnya berbagai dampak negatif yang ditimbulkan melalui kerjasama Indonesia dengan Organisasi Internasional, serta negara-negara lain, yang mungkin saja mengambil keuntungan dibalik kerjasama tersebut.